

Gorontalo Economic Review

<https://ejurnal.uigu.ac.id/index.php/ger>

Vol 1, No, 1, Januari 2026, Hal 44-56

E-ISSN: XXXX-XXXX

Pengaruh Opini Audit Dan Audit Tenur Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Nur Lazimatul Hilma Sholehah¹

¹Universitas Ichsan Gorontalo Utara

Email¹ nurlazimatul72@gmail.com

Artikel Info

Artikel history:

Received; 01-01-2026

Revised:14-01-2026

Accepted;28-01-2026

Abstract. *This research explores the impact of audit opinion and audit tenure on audit report lag, with company size as a moderating variable. It focuses on manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The goal is to understand the direct and indirect effects of audit tenure, audit opinion, and company size on the duration of audit report lag. This study employs path analysis to test hypotheses and analyzes data using WarpPLS 7.0, examining the relationships among these factors and their impact on audit report lag. The findings show that audit opinion has a significant negative effect on audit report lag, while audit tenure has a positive and significant impact. Company size does not significantly affect audit report lag and does not moderate the impact of audit opinion and audit tenure on audit report lag. This indicates that more positive audit opinions can reduce audit report lag, whereas longer audit tenure tends to increase it. Company size does not have a significant impact in this context*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi dampak opini audit dan masa kerja audit terhadap keterlambatan laporan audit, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderator. Ini berfokus pada perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021. Tujuannya adalah untuk memahami efek langsung dan tidak langsung dari masa jabatan audit, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap durasi keterlambatan laporan audit. Studi ini menggunakan analisis jalur untuk menguji hipotesis dan menganalisis data menggunakan WarpPLS 7.0, memeriksa hubungan antara faktor-faktor ini dan dampaknya terhadap kelambatan laporan audit. Temuan menunjukkan bahwa opini audit memiliki efek negatif yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit, sedangkan masa kerja audit memiliki dampak positif dan signifikan. Ukuran perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi keterlambatan laporan audit dan tidak memoderasi dampak opini audit dan masa kerja audit terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit yang lebih positif dapat mengurangi keterlambatan laporan audit, sedangkan masa kerja audit yang lebih lama cenderung meningkatkannya. Ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan dalam konteks ini.

Keywords:

Coresponden author:

Pendahuluan

Akuntan publik mempunyai peran penting bagi suatu perusahaan terutama saat melakukan audit atas laporan keuangan dimana pihak-pihak yang mempunyai kepentingan seperti pemilik perusahaan, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat membutuhkan informasi dalam laporan keuangan tersebut. Akuntan publik semakin banyak dibutuhkan karena pentingnya pekerjaan tersebut, terlebih lagi dengan berkembangnya perusahaan. Meningkatnya permintaan jasa audit mempengaruhi perluasan profesi akuntan publik di indonesia. Keinginan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendalanya adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk diaudit sebelum disampaikan ke publik. Hal ini dilatarbelakangi karena tidak adanya jaminan bagi pengguna laporan keuangan atas laporan keuangan yang disajikan secara jujur sesuai dengan kinerja perusahaan yang sesungguhnya menjadi isu tersendiri yang wajib dicermati oleh pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Untuk mengakomodasi isu tersebut, maka perlu dilakukannya audit atas laporan keuangan oleh pihak ketiga dengan tujuan untuk menilai tingkat kewajaran laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen. Selain itu, menurut Tandiontong (2015) audit atas laporan keuangan oleh pihak ketiga juga dilatarbelakangi untuk mengurangi adanya masalah agensi. Masalah agensi muncul akibat adanya asimetri informasi dan perbedaan kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik perusahaan (principal).

Pihak ketiga yang digunakan untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut adalah auditor. Auditor independen diwajibkan untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan go publik. Auditor sebagai pihak yang objektif dan independen dianggap mampu menengahi konflik antara agent dan principal yang memiliki kepentingan yang berbeda. Sehingga auditor juga memegang peranan penting dalam operasional perusahaan. Tugas auditor dalam hal ini adalah memastikan laporan keuangan sudah dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan yang relevan atau belum. Proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berjalan cepat atau lama tergantung dengan laporan keuangan yang dikerjakannya. Rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal laporan auditor dalam laporan keuangan audit menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang disebut audit report lag. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 tentang laporan tahunan perusahaan publik dimana perusahaan harus menyajikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan maksimal pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Berdasarkan tenggat waktu tersebut, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam batas waktu 120 hari, hal tersebut mengharuskan perusahaan dan KAP untuk menyusun strategi supaya laporan keuangan yang telah diaudit dapat keluar tepat waktu, mengingat juga bahwa proses audit memerlukan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan data dari www.idx.co.id, pada tahun 2019 terdapat 24 perusahaan go public yang mendapatkan sanksi dari Bursa Efek Indonesia dan salah satunya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan ini tidak

menyampaikan laporan keuangan audit periode 2018 hingga tenggat waktu. Sanksi yang diperoleh berupa teguran tertulis II dan juga denda sebesar Rp 50 juta (Ayuningtyas, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti audit tenure, opini audit, dan juga ukuran perusahaan. Menurut Mulyadi (2014) opini audit adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing atas temuan-temuannya. Proses pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan ruang lingkup. Shukeri dan Nelson (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini qualified cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan proses audit karena auditor harus memberikan perhatian lebih terhadap akun-akun tertentu. Oleh sebab itu, diperkirakan bahwa opini wajar tanpa pengecualian dapat mempersingkat audit report lag. Selain itu, dengan tenur yang panjang dari suatu KAP akan menambah pengetahuan KAP dan/auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang lebih baik.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi audit report lag adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi perusahaan besar, menengah dan kecil. Ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Besar kecilnya perusahaan mempengaruhi kecepatan dalam publikasi laporan keuangan, dimana perusahaan tersebut memiliki banyak sumber informasi yang dapat mengurangi margin of error saat menyusun laporan keuangan tahunan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan audit. Disisi lain, ukuran perusahaan yang besar tidak bisa lepas dari perhatian investor, kreditor, pemerintah dan juga masyarakat sehingga mendorong kesadaran diri dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi dan mengingkan laporan keuangan audit lebih cepat untuk dipublikasikan baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan (Diana, 2014).

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag, maka penelitian ini akan meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah di duga karena faktor situasional lain seperti audit tenur, opini audit dan ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung audit tenur, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag.

Teori Agensi diperkenalkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) di mana teori ini menjelaskan hubungan kerja sama antara pemegang saham yang berperan sebagai principal dan manajemen perusahaan sebagai agen, peran dari principal disini melimpahkan wewenang atas kepentingan dalam pengambilan keputusan kepada principal atas wewenang yang dilimpahkan (Stephanus, 2018). Namun demikian, kepentingan tersebut menimbulkan masalah agensi, perbedaan kepentingan antara pemegang saham yang berperan sebagai principal dan manajemen perusahaan sebagai agen, adanya perbedaan keputusan di mana keduanya tidak selaras untuk menyelesaikan konflik kepentingan tersebut. Sehingga, muncul perbedaan adanya conflict of interest (Mardeliani et al., 2022). Perbedaan kepentingan antara principal dan agent karena pihak

principal menginginkan tujuan utamanya tercapai yaitu memperoleh return setinggi - tingginya atas investasi yang dikeluarkan pada entitas tersebut. Sedangkan agen memiliki tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan atas kinerja yang dilakukan. Hal tersebut dapat menimbulkan konflik rasa saling tidak percaya satu sama lain karena pihak manajemen melakukan untuk kepentingan pribadinya sehingga tidak sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan oleh pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini menunjukkan adanya konflik kepentingan atau conflict of interest dan asimetris informasi yang akan memicu tindakan kecurangan yang dilakukan oleh agen (Istanto, 2022).

Waktu antara tanggal laporan auditor independen dan tanggal penutupan laporan keuangan perusahaan disebut audit report lag (Jayati et al., 2020). Proses audit akan memakan waktu lama untuk menyelesaikan pekerjaannya jika rentang waktunya panjang. Dengan demikian maka akan mengakibatkan informasi keuangan terlambat terpublikasikan di mana laporan tersebut dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan sehingga akan berdampak pada proses pengambilan keputusan.

Opini audit adalah pendapat akuntan atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah selesai diaudit. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) ada lima jenis opini audit, yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan tidak memberikan opini. Jadi, pernyataan atau pendapat tentang kewajaran atas laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor perusahaan independen dikenal dengan istilah opini audit. Agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan, maka auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan harus memberikan pendapat yang faktual dan tidak memihak kepada siapapun sehingga pihak yang berkepentingan dapat menggunakan hasil laporan keuangan tersebut.

Audit tenure merupakan masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Audit tenure adalah lamanya atas hubungan pihak auditor dengan pihak klien yang diukur dengan panjangnya laporan keuangan yang diaudit oleh auditor. Masa perikatan audit di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang tercantum pada pasal 3 ayat 1 bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan KAP maksimal 6 (enam) tahun buku secara berturut - turut dan oleh seorang Akuntan Publik maksimal 3 tahun buku berturut - turut. Selanjutnya peraturan tersebut dimutakhirkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan suatu entitas oleh Akuntan Publik dibatasi maksimal lima tahun sesuai dengan pasal 11 ayat 1.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.

Suatu pernyataan dari auditor tentang tingkat kewajaran asersi perusahaan, khususnya dalam laporan keuangan disebut sebagai opini audit. Setelah selesai melakukan proses audit, auditor mengeluarkan opini yang didasarkan pada temuan proses audit tersebut. Standar Profesional Akuntansi (PSA 29) menyatakan bahwa ada empat jenis

opini audit yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan auditor tidak memberikan opini. Setiap perusahaan berusaha untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor yang berarti perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan, posisi, saham dan kredibilitas yang baik serta bebas dari salah saji material. Hasil penelitian dari (Puspitasari & Sudjiman, 2022) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Berdasarkan paparan diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: Opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag.

Audit tenur merupakan jumlah waktu yang dihabiskan auditor untuk mengaudit klien. Hubungan antara auditor dengan klien seharusnya mampu mengakomodasi proses audit yang optimal. Namun hubungan yang lama antara auditor dengan klien berpotensi menciptakan kedekatan dimana dapat mengganggu independensi auditor sehingga apabila hasil auditnya tidak wajar maka klien akan berusaha mencari cara atau seperti melakukan negosiasi dengan auditor agar hasil auditnya memiliki opini wajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri & Budiartha) menyatakan bahwa audit tenur tidak memiliki pengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit dan penelitian Bhoor & Khamees yang menyatakan bahwa jika KAP yang sama yang memberikan jasa audit seperti KAP tahun sebelumnya namun auditor yang melakukan pelaksanaannya berbeda dengan tahun sebelumnya. Akibatnya, tidak dapat menghasilkan audit report lag yang lebih singkat sehingga auditor tetap mempelajari kembali mengenai informasi perusahaan. Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Audit tenur berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Jumlah kekayaan (total aset), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah karyawan, dan total nilai buku perusahaan adalah cara untuk mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki peluang yang lebih baik untuk berhasil dipasar dan lebih dikenal oleh masyarakat umum dan pemerintah. Hal tersebut juga memotivasi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian (Chasanah & Sagoro, 2017) mengungkapkan bahwa audit report lag dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset. Hal ini menunjukkan bahwa audit report lag lebih pendek untuk ukuran perusahaan besar. Maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Dalam signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki berita baik (good news) dianggap sebagai sinyal positif terhadap pasar. Bagi perusahaan besar yang menerima pendapat unqualified opinion akan berusaha mempercepat penerbitan laporan audit karena itu adalah berita baik (good news) buat pasar. Selain itu, perusahaan dengan skala besar dianggap memiliki pengendalian internal yang baik sehingga sumber daya manusia yang dimiliki akan memaksimalkan kinerjanya untuk menyelesaikan tugasnya secara optimal dan baik. Hal ini akan mempermudah pekerjaan dari auditor dan auditor dapat menyelesaikan tugasnya lebih tepat waktu sehingga audit report lag perusahaan dapat diminimalkan. Dari paparan diatas, maka yang menjadi rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H4: Opini audit melalui ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag.

Hubungan kerjasama yang terjalin antara perusahaan dengan KAP dalam jangka waktu yang lama maka akan mempermudah tugas KAP dalam melakukan audit, dimana pemahaman akan bisnis klien sudah diperoleh dan dipahami oleh auditor. Semakin besar ukuran perusahaan maka kompleksitas yang dimilikinya pun semakin besar. Sehingga waktu yang dibutuhkan auditor akan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang ukuran menengah atau kecil. Dari paparan maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H5: Audit tenur melalui ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag.

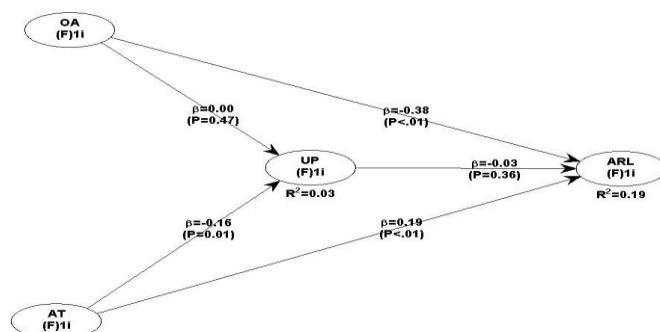
Metode Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Teknik pengambilan sampel merupakan suatu cara untuk menentukan jumlah sampel. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut adalah beberapa kriteria sampel untuk penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit pada website bursa efek indonesia atau website perusahaan pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang menyediakan data lengkap sesuai dengan variabel penelitian dan dipublikasikan pada tahun 2017-2021.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 dan sumber data penelitian ini dari www.idx.id dan website resmi perusahaan.

Analisis data menggunakan path analysis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara direct effect dan indirect effect. Pengolahan data menggunakan WarpPLS 7.0 yang dapat menghitung secara otomatis nilai direct effect dan indirect effectnya. Hasil analisis menunjukkan output sebagai berikut:



Gambar 1. Output Model Struktural Pengolahan Data Dengan WarpPLS

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah path analysis / analisis jalur. Analisis jalur adalah regresi simultan dengan variabel observed atau terukur secara langsung (Ghozali & Latan, 2017; Sholihin & Ratmono, 2020). Teknik analisis data dengan menggunakan model persamaan WarpPLS 7.0. Pengujian yang dilakukan adalah outer model, inner model, dan hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan program WarpPLS versi 7.0, karena beberapa keunggulan dibandingkan dengan software sejenis (Ghozali & Latan, 2017; Sholihin & Ratmono, 2020).

Tabel 1. Ringkasan Rule of Thum WarpPLS 7.0

Kriteria	Rule of Thum
Nilai Indicator Weight	<i>p-value</i> <0,05
AVIF dan AFVIF. Untuk ukuran <i>collinearity</i> dan atau ukuran multikolinearitas	≤ 3.3 namun nilai ≤ 5 masih dapat diterima
<i>R-square</i> atau <i>Adjusted R2</i>	<0.70, <0.45, dan <0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah
<i>Effect size</i> = F-test (f2) Beasarnya varian proporsi variabel eksogen terhadap variabel endogen	> 0.02 , >0.15 , >0.35 dapat diinterpretasikan bahwa predictor variabel memiliki pengaruh kecil, menengah dan besar
<i>Q2 predictive value</i>	Nilai <i>Q2</i> > 0 mempunyai predictive relevance, sebaliknya Nilai <i>Q2</i> < 0 kurang memiliki predictive relevance
<i>Q2 predictive relevance</i>	≥ 0.02 , ≥ 0.15 , \geq dan ≥ 0.35 (lemah, moderat, dan kuat)
<i>APC, ARS, DAN AARS (fit-model)</i>	<i>p-value</i> ≤ 0.05 , signifikansi 5%
<i>Goodness of Fit (GoF) – Tanenhaus</i> Untuk validasi model PLS	≥ 0.10 , ≥ 0.25 , dan ≥ 0.36 (kecil, menengah, dan kuat)
<i>Signifikansi (two-tailed) atau p-value</i>	<i>p-value</i> ≤ 0.05 (level signifikansi = 5%,

Sumber: Ghozali & Latan (2017)

a. Model fit dapat dilihat dari nilai output general result

Tabel 2. Hasil Output General Result

Kriteria	Indeks	p-value	Rule of Thum	Keterangan
APC	0.154	0.007	$P \leq 0.05$	Model Fit
ARS	0.111	0.029	$P \leq 0.05$	Model Fit
AARS	0.093	0.047	$P \leq 0.05$	Model Fit
AVIF	1.030	-	≤ 3.3	Diterima
AFVIF	1.120	-	≤ 3.3	Diterima
GoF	0.332		≥ 0.1 (kecil), ≥ 0.25 (menengah), ≥ 0.36 (besar)	Prediksi Model Menengah

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memiliki model fit karena semua nilai APC, ARS, AARS dan GoF memenuhi syarat (rule of thum). Selain itu, model dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolonieritas karena nilai AVIF dan AFVIF ≤ 3.3 .

b. R-Square

Kemudian untuk melihat kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan dilihat nilai R-Square. Gambar 1 diatas, menunjukkan nilai R-

Square Audit Report Lag 0.03 yang berarti variabel audit report lag dapat dijelaskan oleh variabel audit tenure dan opini audit sebesar 0.19% hal ini berarti 81% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model ini. Jika dikategorikan, maka model struktural dalam penelitian ini tergolong lemah. Untuk variabel ukuran perusahaan nilai R-Squarenya sekitar 0.03 yang berarti variabel ukuran perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel audit tenure dan opini audit sebesar 3%, sisanya 97% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model ini.

Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis akan dilihat nilai signifikansi dan nilai path coefficient pada direct effect antar variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansinya menggunakan 5%. Berdasarkan pada gambar 1, dapat dilihat path coefficient dan p value nya sebagai berikut:

Tabel 3. Path Coefficients And P Values pada Direct Effect

Hipotesis	Konstruk	Koefisien Jalur	P Value	Standard errors	Kesimpulan
H1	OA → ARL	-0.385	≤0.001	0.070	Diterima
H2	AT → ARL	0.194	0.003	0.070	Diterima
H3	UP → ARL	-0.025	0.360	0.070	Ditolak

Sumber: data yang diolah

Pengujian pengaruh tidak langsung antara opini audit dan audit tenur dengan audit report lag melalui ukuran perusahaan dapat dilihat signifikansi (lihat gambar 1) antar jalur dan nilai path koefisien jalur. Adapun hasil indirect effect sebagai berikut:

Tabel 4. Indirect Effect Dengan Variabel Reputasi KAP Sebagai Variabel Intervening

Hipotesis	Konstruk	Koefisien Jalur	P Value	Standard errors	Kesimpulan
H4	OA → UP → ARL	-0.000	0.499	0.050	Ditolak
H5	AT → UP → ARL	0.004	0.467	0.050	Ditolak

Sumber: data yang diolah

Pengaruh total merupakan jumlah pengaruh secara keseluruhan antara direct effect dan indirect effect dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5. Total Effect

	Total Effect
Pengaruh total OA terhadap ARL	-0.385
Pengaruh total AT terhadap ARL	0.198
Pengaruh total UP terhadap ARL	-0.025
Pengaruh total OA terhadap UP	0.005
Pengaruh total AT terhadap UP	-0.162

Sumber: data yang diolah

Interpretasi Model

Path coefficient untuk Persamaan 1 dapat diartikan sebagai berikut:

$$UP = \beta_1 OA + \beta_2 AT + e$$

$$UP = \beta_1 0.005 - \beta_2 0.162 + e$$

Path coefficient untuk Persamaan 2 dapat diartikan sebagai berikut:

$$ARL = \beta_1 OA + \beta_2 AT + \beta_3 UP + e$$

$$ARL = -\beta_1 0.385 + \beta_2 0.194 - \beta_3 0.025 + e$$

Hasil Dan Pembahasan

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag.

Berdasarkan output pada gambar 1 dan tabel 3, tampak bahwa Opini Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag dengan nilai koefisien jalur -0.385 dengan signifikansi <0.001 dimana kurang dari 5% dengan standar eror 0.070. Hal ini menunjukkan jika nilai opini auditor meningkat 1% maka akan menurunkan audit report lag sekitar 38.5% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Teori keaganan menyatakan perlunya jasa independen auditor yang dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan. Dimana tanggung jawab auditor adalah memberikan penilaian atas laporan keuangan yang disajikan manajemen. Hasil penelitian tersebut kemudian disajikan dalam bentuk pendapat kewajaran laporan keuangan yang disebut sebagai opini audit. Opini audit merupakan kesimpulan dari hasil proses audit. Apitaningrum (2017) menjelaskan bahwa opini audit merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini audit yang dikeluarkan auditor sesuai dengan bagaimana keadaan laporan keuangan disampaikan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jenis opini audit yang diberikan oleh auditor mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu audit report lag. Hampir semua perusahaan yang mendapat opini selain unqualified opinion mengalami proses audit yang lebih panjang dari pada perusahaan yang memperoleh unqualified opinion. Hal ini disebabkan auditor sudah mendapatkan cukup bukti untuk memperkuat opininya bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan unqualified opinion, sehingga perusahaan yang memperoleh opini selain unqualified opinion tetap dapat melaporkan hasil auditnya tepat waktu. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apitaningrum, 2017) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Pengaruh Audit Tenur terhadap Audit Report Lag.

Berdasarkan output pada gambar 1 dan tabel 3, tampak bahwa audit tenur berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag dengan nilai koefisien jalur 0.194 dengan signifikansi 0.003 dimana kurang dari 5% dengan standar eror 0.070. Hal ini menunjukkan jika nilai audit tenur meningkat 1% maka akan menaikkan audit report lag sekitar 19.4% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen yang saling bertolak belakang, memiliki tujuan yang berbeda, namun saling membutuhkan. Untuk menjembatani hubungan kedua belah pihak tersebut dibutuhkan pihak yang independen. Oleh karena itu, auditor dianggap sebagai pihak yang objektif dan independen memiliki peran penting untuk memeriksa dan mengawasi kinerja manajemen agar tidak menyimpang dari tujuan perusahaan. Di dalam proses audit, auditor membutuhkan hubungan kerja yang erat dengan manajemen perusahaan sebagai pihak klien.

Jangka waktu perikatan audit yang relatif lama dengan perusahaan klien, maka akan semakin meningkatkan efisiensi audit. Hal tersebut disebabkan audit tenure yang panjang mengakibatkan auditor akan semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik klien serta operasional bisnis kliennya. Oleh karena itu, dapat menciptakan efisiensi yang semakin meningkat sehingga waktu yang dibutuhkan

dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan akan semakin lebih cepat diselesaikan dengan kata lain audit report lag semakin pendek. Selain itu, audit tenure yang panjang menyebabkan KAP menjadi lebih diterima oleh perusahaan karena telah dipercaya atas kinerjanya. Dalam penelitian ini, audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag dikarenakan meskipun KAP yang melakukan audit sama seperti KAP tahun sebelumnya, namun tidak semua auditor yang melakukan audit dalam pelaksanaannya juga sama dari tahun sebelumnya, sehingga audit tenure yang lama menjamin dapat menghasilkan audit report lag yang lebih singkat karena auditor tetap harus mempelajari kembali mengenai informasi dari perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag.

Berdasarkan output pada gambar 1 dan tabel 3, tampak bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit report lag dengan nilai koefisien jalur -0.025 dengan signifikansi 0.360 dimana lebih dari 5% dengan standar eror 0.070. Hal ini menunjukkan jika nilai ukuran perusahaan meningkat 1% maka akan menurunkan audit report lag sekitar 2.5% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Teori agensi dijadikan dasar teori karena laporan keuangan menjadi penyebab adanya asimetri informasi dikarenakan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, peran auditor independen sangat dibutuhkan dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berbasis pada beberapa sudut pandang yakni nilai total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Auditor pada perusahaan skala besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses audit, hal tersebut dikarenakan adanya internal control yang baik dan mendorong penyelesaian proses audit secara tepat waktu. Sistem pengendalian internal yang baik akan mengurangi pekerjaan audit yang dilakukan auditor. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menutup biaya audit dengan cepat setelah tutup tahun perusahaan yang dapat menjadikan motivasi bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Perusahaan besar juga lebih disorot investor sehingga mendapatkan tekanan dari pihak eksternal yang lebih tinggi untuk segera melaporkan kinerja keuangannya. Hal ini mendorong auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit tepat pada waktunya dengan tanpa mengurangi kualitas pekerjaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit report lag yang artinya dalam penelitian ini besar kecil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Berdasarkan jumlah asset dapat mengungkapkan termasuk perusahaan besar atau kecil. Apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset lebih banyak, laporan audit lebih cepat selesai ketika perusahaan memiliki asset lebih sedikit. Perusahaan besar cenderung lebih lama menyelesaikan proses auditnya. Hal ini disebabkan perusahaan dengan total asset besar lebih kompleks seperti melakukan konfirmasi dengan pihak yang lebih banyak sehingga proses auditnya menjadi lama. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sunarsih et al., 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag.

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag melalui Ukuran Perusahaan

Berdasarkan output pada tabel 4, tampak bahwa opini audit melalui ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit report lag dengan nilai

koefisien jalur -0.000 dengan signifikansi 0.499 dimana lebih dari 5% dengan standar eror 0.050. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit report lag. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki audit report lag yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Bagi perusahaan besar yang menerima pendapat unqualified opinion pada perusahaan yang mengalami profitabilitas tinggi akan berusaha mempercepat penerbitan laporan audit karena itu adalah berita baik buat mereka sehingga audit report lag yang dialami oleh perusahaan lebih cepat. Namun bagi perusahaan yang mendapatkan selain unqualified opinion akan membutuhkan waktu yang lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena auditor membutuhkan waktu untuk negosiasi dengan klien dan berkonsultasi pada auditor yang lebih senior. Fenomena ini dapat terjadi karena proses pemberian pendapat qualified tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Selain itu, auditor independen itu sendiri harus memiliki sikap hati-hati agar dapat mempertanggungjawabkan opini yang telah dibuat kepada pemakai laporan keuangan. Kadangkala kehati-hatian tersebut juga dapat memperpanjang lamanya auditor report lag. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan berskala kecil untuk menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Jika perusahaan berskala kecil memiliki sistem pengendalian internal dan kinerja manajemen yang baik maka perusahaan tersebut dapat melaporkan laporan keuangannya tepat waktu, sehingga tidak memerlukan waktu audit yang lebih panjang.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag melalui Ukuran Perusahaan

Berdasarkan output pada tabel 4, tampak bahwa audit tenure melalui ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit report lag dengan nilai koefisien jalur 0.004 dengan signifikansi 0.467 dimana lebih dari 5% dengan standar eror 0.050. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh audit tenure terhadap audit report lag. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dan memiliki tingkat tenure audit yang panjang mampu mempercepat proses audit laporan keuangan perusahaan. Hal ini merupakan berita baik (good news) sehingga perusahaan dengan kondisi ini cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Sebaliknya jika perusahaan tersebut kecil dan memiliki tingkat tenure audit yang pendek maka proses audit laporan keuangannya akan terhambat dan menghambat pula proses penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tenure audit yang panjang mengakibatkan auditor akan semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik klien serta operasional bisnis kliennya. Hal ini akan menciptakan efisiensi yang semakin meningkat sehingga waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan akan semakin lebih cepat diselesaikan dengan kata lain audit report lag semakin pendek. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar biasanya akan menggunakan jasa suatu KAP dalam jangka waktu lama selama pelayanan jasa yang diberikan dirasa puas oleh klien dimana hal ini secara tidak langsung akan membuat relasi

KAP dengan klien lebih lama sehingga kemungkinan terjadinya audit report lag akan lebih kecil. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Cyntantya & Vinola (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi audit tenure terhadap audit report lag.

Kesimpulan Dan Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Opini Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag, audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit report lag, opini audit melalui ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit report lag dan audit tenure melalui ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit report lag. Dan berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada emiten terkait dampak dari audit report lag yang dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan yang diperjualbelikan, bagi investor diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag seperti opini audit, audit tenure dan ukuran perusahaan sehingga menjadi suatu pertimbangan dalam berinvestasi dan bagi profesi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses auditor dengan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag.

Daftar Pustaka

- Artaningrum, R. G., Budiartha, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada audit report lag perusahaan perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(6), 1079-1108.
- Apitaningrum, A. (2017). Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag. UMS Solo.
- Ayuningtyas, D. (2019). Perhatian! 24 Emiten Ini Kena Sanksi BEI, Kenapa?
- Chasanah, I. U., & Sagoro, E. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(4).
- Dharma, N. E. M., & Agustinus, S. A. (2017). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1-8.
- Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kocenin Serial Konferensi (E)* ISSN: 2746-7112, (1), 6-2
- Istanto, C. H. P. (2022). Analisis Pengaruh Hexagon Fraud Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015–2020).
- Jayati, R. D., & Machmuddah, Z. (2020). Audit Report Lag: Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 115-130.
- Latan, H., & Ghazali, I. (2017). *Partial Least Squares: Konsep, Metode dan Aplikasi menggunakan Program WarpPLS 5.0 (Third Edit)*. Semarang: Badan Penerbit

- Universitas Diponegoro.
- Lumbantoruan, M. (2021). Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek 52 Indonesia Tahun 2016-2019. *Journal Of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 182–189.
- Mardeliani, S. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menurut Hexagon Fraud Model Pada Perusahaan Bumn Tahun 2016-2020.
- Mulyadi. (2014). Auditing Buku 1(Edisi 6). Salemba Empat.
- Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(1), 1-13.
- Puspitasari, D. M. P., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Auditor Switching Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019-2021. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 3(11), 177-191.
- Shukeri, S. N. & Nelson, S. P. (2011). Timeliness of annual report: Some empirical evidence from Malaysia. <http://ssrn.com/abstract=1967284>
- Stephanus, D. S. (2018). Teori Keagenan (Agency Theory). Fakultas Ekonomi dan bisnis.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan,
- Tandiontong, M. (2015). Kualitas Audit dan Pengukurannya, edisi ke :1. Bandung. Penerbit: Alfabeta. ISBN: 979-3576-09-9. Alfabeta.
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37-52.